

## Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton

Wa Ode Nesya Jeni Samrida<sup>1\*</sup>, Sanarni<sup>2</sup>  
Politeknik Baubau

**Corresponding Author:** Wa Ode Nesya Jeni Samrida [nesyasamrida01@gmail.com](mailto:nesyasamrida01@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tingkat Pengetahuan, Ibu, Pertumbuhan dan Perkembangan, Balita

*Received :* 10, October

*Revised :* 20, October

*Accepted:* 28, October

©2022 Samrida, Sanarni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Balita adalah periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tingkat pengetahuan dan peran ibu sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Bajo Bahari, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton pada tahun 2019. Metode penelitian menggunakan metode survey deskriptif dengan desain data cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jumlah sampel adalah 37 balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 responden, pada tingkat pengetahuan "Tahu" tentang balita dengan kategori baik adalah 17 (45,9%) dan kategori kurang 20 (54,1). Sedangkan pada tingkat pengetahuan "Pengertian" dengan kategori baik adalah 13 (35,1%) dan kategori kurang 24 (64,9%). Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Bajo Bahari masih dalam kategori kurang, baik pada tingkat pengetahuan 'Tahu' dan 'Memahami'.

---

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan dan pemahaman yang dimiliki setiap manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Sebelum filsafat dan ilmu pengetahuan berkembang, lebih dulu berkembang mitos dan pengetahuan pra-ilmiah sebagai jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi manusia (Aisyiah, 2019). Tingkat pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial karena itu diperlukan pengetahuan yang baik oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal (Syarif & Samrida, 2021).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa anak di bawah lima tahun. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Insani & Latifah, 2015). Tahap perkembangan anak balita terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua (Uce, 2018)

Jumlah balita yang mencapai 10% dari penduduk Indonesia, menjadikan tumbuh kembang balita ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi status gizi yang baik, stimulasi yang memadai dan terjangkaunya pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini serta intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang angka kematian balita di Indonesia (Samrida et al., 2022).

Angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak saat ini cukup tinggi di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bahwa angka kejadian anak akibat masalah gizi mencapai 37,2%. Salah satu penyebabnya adalah kurang kesadaran orang tua, khususnya ibu untuk terus memantau pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 hari pertama kelahiran (Riskesdas, 2003). Angka kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran hidup Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013-2017 selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, namun dalam 3 tahun terakhir AKABA relative, berikisar pada 5 balita per 1.000 kelahiran hidup, ini berarti untuk setiap 1.000 kelahiran terdapat 5 kematian balita. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 angka kematian balita di Kabupaten Buton sebesar 2,1 per 1.000 kelahiran hidup mengalami penurunan dibanding tahun 2014 sebesar 30,3 per 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2013 sebesar 32,5 per 1.000 kelahiran hidup.

Balita di Indonesia yang mengalami kekurangan gizi pada 2018 mencapai 17,7%, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan dikementrian kesehatan, usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami masalah gizi buruk 3,9% dan 13,8% gizi kurang (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 2017 menunjukkan angka kematian balita di Indonesia bahwa angka kematian anak di Indonesia pada periode lima tahun sebelum survey diperoleh, hasil angka kematian neonatorum sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survey, tinggi angka kematian balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), panas tinggi hingga diare (SDKI, 2017). Berdasarkan Indikator Kesehatan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia yaitu pada 2030 salah satunya akan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan angka kematian Balita 25 per 1.000 KH (SDG's Indonesia, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mencermati penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Mellennium Development Goals (MDGs) menetapkan nilai normatif AKABA dalam 4 tingkatan, yaitu sangat tinggi (>140), tinggi (71- 140), sedang (20-70) dan rendah (<20). Bila membandingkan dengan tingkatan AKABA MDGs, maka AKABA di Kabupaten Buton berada pada tingkat sedang. Namun bila dibandingkan dengan AKABA Provinsi Sulawesi Tenggara dan AKABA Kabupaten Buton masih cukup tinggi (LAKIP Kabupaten Buton, 2016). Berdasarkan data awal yang dilakukan di Desa Bajo Bahari jumlah ibu balita sebanyak 37 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 orang ibu didapatkan 16 ibu balita yang belum mengetahui tentang tumbuh kembang balita dan 4 ibu balita yang sudah mengetahui tentang tumbuh kembang balita.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa anak di bawah lima tahun. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan anak selanjutnya (Syarif & Samrida, 2021). Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Tahap perkembangan anak balita terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa

pekembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua (Najihah & Dwijayanti, 2021).

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu, ayah, anggota keluarga serta lingkungan sekitar. Upaya mencukupi kebutuhan dasar tersebut dilakukan melalui interaksi yang adekuat, terus-menerus, sesuai dengan tahapan umur. Semakin erat dan semakin sering faktor di lingkungan tersebut berinteraksi dengan anak, maka faktor tersebut semakin besar peranannya dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda, saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan peningkatan jumlah dan ukuran, serta perubahan kuantitas yaitu perubahan jumlah dan ukuran sel tubuh, juga peningkatan ukuran dan berat seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran (Wahyuni, 2018).

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu, ayah, anggota keluarga serta lingkungan sekitar. Upaya mencukupi kebutuhan dasar tersebut dilakukan melalui interaksi yang adekuat, terus-menerus, sesuai dengan tahapan umur (Justin; et al., 2022). Semakin erat dan semakin sering faktor di lingkungan tersebut berinteraksi dengan anak, maka faktor tersebut semakin besar peranannya dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda, saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan peningkatan jumlah dan ukuran, serta perubahan kuantitas yaitu perubahan jumlah dan ukuran sel tubuh, juga peningkatan ukuran dan berat seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran (Syarif, 2015).

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif survey* dengan *desain cross sectional* yaitu menggunakan data dalam 1 kurun waktu untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita. Penelitian ini dilakukan di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton, dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 ibu balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, jumlah sampel 37 ibu balita. Penelitian ini menggunakan *total sampling*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Pendidikan Responden di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	
		N	%
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	16	43,2
2	SD/Sederajat	14	37,8
3	SLTP/Sederajat	3	8,1
4	SLTA/Sederajat	1	2,8
5	Akademik/Perguruan tinggi	3	8,1
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi	
		N	%
1	< 20	3	8,1
2	20-30	17	46
3	31-40	13	35,1
4	> 40	4	10,8
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	
		N	%
1	IRT	36	97,3
2	Wiraswasta	1	2,7
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 Distribusi Tempat Mendapatkan Informasi Responden di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Tempat Mendapatkan Informasi	Frekuensi	
		N	%
1	Koran/TV/Radio	8	21,6
2	Puskesmas	17	46
3	Tidak Mendapatkan Informasi	12	32,4
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan “Tahu” Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Tahu (X1.1)	Frekuensi	
		N	(%)
1	Baik	17	45,9
2	Kurang	20	54,1
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat “Memahami” Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019

No	Memahami (X1.2)	Frekuensi	
		N	(%)
1	Baik	13	35,1
2	Kurang	24	64,9
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1, kita dapat melihat bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden tidak sekolah atau tidak tamat SD/Sederajat sebanyak 16 responden (43,3%). Hal ini didukung oleh teori Menurut Soekanto (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Sedangkan hal tersebut dijelaskan pula oleh teori (Notoatmodjo,2003), faktor pendidikan berpengaruh terhadap ibu dalam menerima informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah baginya untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, tetapi orang yang mempunyai pendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan rendah (Santri et al., 2017).

### 2. Umur

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi frekuensi mayoritas responden dengan umur 20- 30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (45,9%). Menurut Mubarak, (2007) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental) sedangkan menurut (Notoatmodjo,2010) umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya., sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

### 3. *Pekerjaan*

Berdasarkan tabel 4.3, distribusi frekuensi mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (93,7%). Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaannya sudah pegawai negeri atau pejabat dipemerintahan (Soekatri & Moesijanti, 2020).

### 4. *Informasi*

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi frekuensi mayoritas responden tempat mendapatkan informasi yaitu puskesmas sebanyak 17 responden (45,9). Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Kania, 2006).

### 5. *Tahu/Mengetahui (X1)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel distribusi frekuensi mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton, maka dijelaskan berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 37 responden ibu yang mempunyai balita, terdapat 17 responden (45,9%) yang memiliki tingkat Mengetahui pada tingkat baik dan terdapat 20 orang (54,1%) pada tingkat kurang tentang tumbuh kembang balita. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari bahan yang dipelajari tau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "Tahu" ini merupakan tingkat yang paling rendah untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya (Misrawatie, n.d.)

Dari hasil penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa tingkat mengetahui ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019 sebagian berada pada tingkat kurang. Pengetahuan kurang disebabkan oleh faktor lain seperti sumber informasi, akses terhadap informasi serta kemampuan mengolah informasi. Kemampuan menjangkau sumber informasi dapat berbeda-beda setiap

orang sehingga tingkat pengetahuannya cenderung berbeda. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor usia, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi yang diperoleh, pengalaman (Juniar; et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajareni Pratami dengan Judul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu RW X Suryoputran Pena bahan Kraton Yogyakarta Tahun 2008 didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik (81,25%). Penelitian ini dilakukan oleh Fajareni Pratami yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, jenis pekerjaan berpengaruh terhadap ibu tentang tumbuh kembang anak.

#### **6. Memahami (X2)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel distribusi frekuensi mengenai Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton, maka di jelaskan berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 37 responden ibu yang mempunyai balita, terdapat 13 responden (35,1%) yang memiliki tingkat memahami pada tingkat baik dan 24 responden (64,9%) memiliki tingkat memahami kurang tentang Tumbuh Kembang Balita.

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Dari hasil penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa tingkat memahami ibu tentang tumbuh kembang balita di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton Tahun 2019 sebagian besar masih kurang yaitu sebanyak 24 responden (64,9%). Hal ini bisa dikarenakan faktor usia, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi yang diperoleh, pengalaman (Nilakesuma et al., 2015).

#### **KESIMPULAN**

Oleh karena itu, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang balita akan memiliki pemahaman yang baik sehingga melakukan upaya deteksi dini terhadap faktor yang menghambat tumbuh kembang balita. Sebaliknya jika ibu tidak mengerti maka tumbuh kembang balita ibu tidak akan tahu apakah anaknya terhambat tumbuh kembangnya atau tidak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajareni Pratami dengan Judul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu RW X Suryoputran Pena bahan Kraton Yogyakarta Tahun 2008 didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik (81,25%). Penelitian ini dilakukan oleh Fajareni Pratami yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, jenis pekerjaan berpengaruh terhadap ibu tentang tumbuh kembang anak (Samrida et al., 2022).

## PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti berharap agar pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable yang belum sempat diteliti, agar mengurangi bias penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada warga desa Wabula yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.12>
- Insani, W. N., & Latifah, T. N. (2015). Status Gizi Anak dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2013. *Ijemc*, 2(1), 40–45.
- Juniar,, D. A., Rahayuning,, D., & Rahfilidun,, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 289–296.
- Justin,, W. O. S., Amiruddin,, A., Pabokori,, S., Ernawati,, S., & Syarif,, S. I. P. (2022). Peningkatan Kapasitas dan Deteksi Dini HIV/ AIDS Pada Remaja di Kota Baubau. *Abdimas Universal*, 4(2), 253–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.230>
- Kania, N. (2006). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. 1–10.
- Misrawatie,, G. (n.d.). *G i z i b a y i*. Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- Najihah, K., & Dwijayanti, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh Factors Affecting the Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 36–44.
- Nilakesuma, A., Jurnal, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.184>
- Samrida, W. O. N., Minarti, & Syarif, S. I. P. (2022). Penguatan Peran Perempuan dalam Upaya Preventif Covid-19 di Kampung Tenun Desa Topa , Baubau. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2, 30–35. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1113>
- Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, Melvia, B. (2017). Faktor-faktor Yang

- Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 63-70. <https://media.neliti.com/media/publications/57991-ID-the-factors-affecting-growth-and-develop.pdf>
- Soekatri, & Moesijanti. (2020). Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati? *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. [https://fikes.upnvj.ac.id/uploads/files/2020/Juni/Gizi/Pemateri\\_1\\_UPN\\_PERTUMBUHAN\\_DAN\\_PERKEMBANGAN\\_ANAK\\_FINAL1.pdf](https://fikes.upnvj.ac.id/uploads/files/2020/Juni/Gizi/Pemateri_1_UPN_PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_ANAK_FINAL1.pdf)
- Syarif, S. I. P. (2015). Studi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Tablet Ferum ( Fe ) selama Kehamilan. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 491-498. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1226>
- Syarif, S. I. P., & Samrida, W. O. N. (2021). Ethnobotany of Banana Stock on The Normality of Uterial Involution in Lapandewa Village , South Buton Regency. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 687-692. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.690>
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79-92.
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.